



RUMAH SINGGAH 1000 HARI PERTAMA KELAHIRAN SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN SURABAYA HEBAT

Nurul Kamariyah*, Rahmadaniar Aditya Putri, Siti Nur Hasina, R. Khairiyatul Afiah, Eppy Setiyowati

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Smea No.57, Wonokromo, Wonokromo,
Surabaya, Jawa Timur 60243, Indonesia

*nurulkamariyah@unusa.ac.id

ABSTRAK

Menyongsong Indonesia Emas 2045, persiapan generasi unggul wajib dimulai sejak 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sebagai window of opportunity. Program "Rumah Singgah 1000 HPK" dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Banyuurip (RT 03 dan 08 RW 03) untuk memberdayakan Kader Kesehatan Surabaya Hebat (KSH) dalam memfasilitasi konsultasi, edukasi, dan keterampilan warga. Program ini melibatkan 30 partisipan yang terdiri dari ibu hamil dan ibu dengan anak di bawah usia dua tahun. Metode pelaksanaan dilakukan secara sistematis dalam tiga tahapan. Tahap Pra-Kegiatan meliputi rapat strategi bersama pemangku kepentingan, survei lokasi, serta penyiapan sarana seperti modul, video edukasi, dan brosur. Tahap Pelaksanaan dilakukan melalui pelatihan kader, penyuluhan masyarakat dengan metode ceramah dan tanya jawab, serta demonstrasi praktik pemenuhan gizi yang didampingi langsung oleh tim ahli. Fokus kegiatan mencakup penguatan kualitas ANC, INC, PNC, serta deteksi dini tumbuh kembang anak. Tahap Evaluasi diukur melalui pre-test dan post-test menggunakan kuesioner untuk memantau perubahan pengetahuan dan perilaku peserta. Hasil kegiatan selama satu semester menunjukkan capaian signifikan: peningkatan pengetahuan (90%), sikap (92%), perilaku (96%), serta kemandirian (98%). Keberadaan Rumah Singgah 1000 HPK terbukti krusial dalam pencegahan stunting dan menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak.

Kata kunci: kemandirian; pengetahuan; perilaku; rumah singgah; sikap

1000 DAY OF LIFE SHELTER AS AN EFFORT TO EMPOWER GREAT SURABAYA HEALTH CADRES

ABSTRACT

In anticipation of the 2045 Golden Indonesia vision, preparing a superior generation must begin during the first 1000 Days of Life (HPK), which serves as a critical "window of opportunity." The "1000 HPK Halfway House" program was implemented in the working area of the Banyuurip Public Health Center (specifically RT 03 and 08 of RW 03) to empower Great Surabaya Health (KSH) cadres in providing consultation, education, and skill-building for residents. This program involved 30 participants, consisting of pregnant women and mothers with children under the age of two. The implementation followed a systematic three-stage methodology. The Pre-Activity Stage included strategic planning meetings with stakeholders, site surveys, and the preparation of educational tools such as modules, videos, and brochures. The Implementation Stage was conducted at the community hall through cadre training, public counseling using lecture and Q&A methods, and practical demonstrations of nutritional fulfillment assisted by experts. The focus included enhancing the quality of Ante Natal Care (ANC), Intra Natal Care (INC), and Post Natal Care (PNC), as well as early detection of child growth and development. The Evaluation Stage utilized pre-test and post-test questionnaires to monitor changes in participants' knowledge and behavior. The results over one semester showed significant achievements: a 90% increase in knowledge, 92% in attitude, 96% in behavior, and a 98% increase in independence levels. The 1000 HPK Halfway House has proven to be crucial in stunting prevention and serves as a sustainable community empowerment model to improve maternal and child health.

Keywords: attitude; behavior; halfway house; independence; knowledge

PENDAHULUAN

Pada tahun 2045, Indonesia diharapkan menjadi negara maju dan sejajar dengan negara-negara internasional (Agustin et al., 2024), (Agritubella & Delvira, 2020). Untuk menyiapkan generasi ini, tidak hanya diperlukan orang dewasa, tetapi juga sejak bayi dalam kandungan (270 hari) dan anak sebelum usia dua tahun (730 hari), yang dikenal sebagai "1000 Hari Pertama Kehidupan" (HPK) (Burhan et al., 2020). Tindakan yang tepat sangat diperlukan. Seribu hari antara kehamilan dan dua tahun adalah Window of Opportunity, atau kesempatan singkat untuk melakukan hal baik (Indonesia, 2020), (Damawiyah et al., 2022).

Dari 169 negara yang dinilai dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Indonesia berada pada peringkat 108. Dengan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 34 per seribu kelahiran hidup, Angka Kematian Balita (AKABA) sebesar 44 per seribu kelahiran hidup, dan Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 228 per seratus ribu kelahiran hidup, status gizi dan kesehatan penduduk Indonesia memengaruhi tingkat IPM ini (Diah et al., 2022), (El-Hage et al., 2020). Angka kematian bayi, balita, dan ibu yang tinggi menunjukkan bahwa upaya perbaikan dan pemerataan pelayanan kesehatan di Indonesia belum berhasil (Hendrik & Yuliana, 2022). Selain itu, upaya untuk memperbaiki kondisi ekonomi berarti meningkatkan pendapatan penduduk sehingga upaya perbaikan gizi dapat dilakukan untuk meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Kemiskinan dapat menyebabkan kekurangan gizi, tetapi perbaikan gizi di masa bayi dapat membangun fondasi yang kuat untuk membantu mengeluarkan seseorang, keluarga, dan negara dari kemiskinan (Kamariyah, 2022b).

Survei awal pada lokasi, dalam hal masalah kesehatan banyak ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan kepada tenaga kesehatan karena berbagai alasan, seperti sibuk karena bekerja, tidak mempunyai waktu untuk datang ke layanan kesehatan, atau tidak ada yang mengantarkan. Selain itu, banyak anak tidak diberi ASI eksklusif, ada beberapa ibu muda yang belum bisa melakukan perawatan pada bayi baru lahir seperti perawatan tali pusat, dan perawatan lainnya. Selain itu, orang-orang yang tinggal di lokasi percaya bahwa mereka meniru dan akan mengubah perilakunya jika dimotivasi oleh orang-orang di sekitar mereka, jadi sangat penting bagi kader untuk berpartisipasi.

Oleh karena itu, didirikannya "Rumah Singgah 1000 HPK" sangat penting untuk kelanjutan pembangunan di lokasi. Program pengabdian ini bertujuan untuk memantau kesehatan dan melakukan pemeriksaan kesehatan dari ibu hamil hingga anak berusia dua tahun (1000 HPK/Hari Pertama Kehidupan). Kegiatan ini di fokuskan pada pemeriksaan kehamilan, edukasi, intervensi terkait dengan nutrisi, penilaian kondisi ibu dan janin, tindakan pencegahan, dan intervensi untuk meningkatkan fungsi dan kualitas Ante Natal Care (ANC). Intra Natal Care (INC) Post Natal Care (PNC) serta Ibu yang mempunyai anak sebelum usia 2 tahun adalah; deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan, edukasi, motivasi, konseling dan intervensi keperawatan. Pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai tujuan meningkatkan peran kader Kesehatan Surabaya Hebat untuk memfasilitasi warganya memberdayakan Rumah Singgah sebagai tempat konsultasi, pemberian edukasi dan belajar keterampilan pada 1000 HPK

METODE

Implementasi program "Rumah Singgah 1000 HPK" sebagai upaya pemberdayaan Kader Kesehatan Surabaya Hebat (KSH) di wilayah kerja Puskesmas Banyuurip, khususnya RT 03 dan 08 RW 03. Terdapat 30 partisipan yang terlibat yang terdiri dari ibu hamil serta ibu dengan anak di bawah usia dua tahun. Implementasi ini dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan utama sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Kegiatan

- a. Rapat Strategi Pelaksanaan: Melibatkan Ketua RW 03 dan Kader Surabaya Hebat untuk menyusun perencanaan strategis mengenai program edukasi bagi warga, mulai dari masa kehamilan hingga anak berusia di bawah dua tahun (1000 HPK).
- b. Survei Lokasi: Dilakukan paling lambat satu hari sebelum kegiatan untuk memastikan kesiapan tata letak perlengkapan dan alur pelaksanaan.
- c. Persiapan Sarana dan Prasarana: Mencakup penyiapan lokasi, pengadaan brosur (leaflet), serta penyusunan modul dan video edukasi "Rumah Singgah 1000 HPK" guna mendukung persiapan generasi Indonesia Emas.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari program pengabdian masyarakat yang dipusatkan di Balai RW 03. Kegiatan dibagi ke dalam empat sesi utama:

- a. Pelatihan Kader: Kegiatan inti dari pengabdian masyarakat ini adalah pemberian edukasi serta demonstrasi pada Kader dan warga terkait menyongsong Indonesia Emas dengan rumah singgah 1000 HPK mulai ibu hamil sampai dengan ibu yang mempunyai anak usia 2 tahun.
- b. Penyuluhan Masyarakat:
Kegiatan inti dari pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan atau pemaparan materi mengenai rumah singgah 1000 HPK untuk kader Surabaya hebat bagi warga yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta perilaku terhadap pencegahan Stunting dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi (praktik langsung).
- c. Demonstrasi
Demonstrasi pemenuhan gizi ibu hamil dan sampai anak usia 2 tahun. Setelah pemberian penyuluhan selesai kegiatan akan dilanjutkan dengan melihat dan mempraktekkan dari rumah singgah 1000 HPK yang dilakukan secara langsung oleh warga dengan pendampingan dari tim pengabdian masyarakat.
- d. Evaluasi Pre-test dan Post-test:
Pre-test adalah kegiatan menguji tingkat pengetahuan sasaran mengenai materi yang akan disampaikan, dalam hal ini adalah pengetahuan mulai kehamilan, persiapan melahirkan, nifas dan masalah masalah yg terjadi. Kegiatan ini dilakukan sebelum pemaparan oleh pemateri. Uji tingkat pengetahuan menggunakan lembar kuisisioner yang berisi pertanyaan terkait materi yang akan diberikan untuk diberikan kepada warga serta diisi sesuai kemampuan warga. Post-test adalah kegiatan menguji tingkat pengetahuan sasaran mengenai materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan warga dari sebelum mendengarkan paparan penyuluhan dengan pengetahuan setelah mendengarkan paparan penyuluhan yang telah disampaikan oleh pemateri.

3. Tahap Pasca Kegiatan

Setelah seluruh rangkaian sosialisasi mengenai Rumah Singgah 1000 HPK dilaksanakan untuk mempersiapkan kader dalam meningkatkan pemahaman serta perubahan sikap dan perilaku warga, maka tahap akhir dari program pengabdian masyarakat ini adalah evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan. Evaluasi dirancang dengan membandingkan tingkat pengetahuan dan kesadaran awal sebelum intervensi dengan pencapaian setelah pelaksanaan program. Pengukuran pengetahuan sebelum penyuluhan dilakukan untuk memetakan pemahaman awal mengenai kehamilan, persiapan persalinan, masa nifas, deteksi dini kelainan, serta perawatan dan stimulasi pertumbuhan anak usia di bawah dua tahun. Keberadaan Rumah Singgah ini merupakan upaya nyata dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat demi menyongsong Indonesia Emas 2045. Sementara itu, evaluasi pasca-penyuluhan yang dituangkan dalam laporan kegiatan berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas program yang telah dijalankan. Selain itu, setelah implementasi Rumah Singgah 1000 HPK untuk Kader Surabaya Hebat, dilakukan pula pemeriksaan terhadap cara penyajian gizi atau asupan pada anak.

4. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi:

Mitra menyediakan tempat pelaksanaan serta sumber daya manusia yang siap dilatih dan berkomitmen untuk mengikuti proses monitoring serta evaluasi.

Terjalannya kolaborasi antara tim pengusul dan mitra dalam melakukan pendampingan serta penilaian terhadap capaian program yang telah dilaksanakan.

5. Evaluasi Pelaksanaan Program

a. Evaluasi Proses

Tim pengabdian melakukan evaluasi rutin setiap satu bulan sekali terhadap pelaksanaan program yang telah ditetapkan. Proses ini didukung penuh oleh kepakaran tim yang terdiri dari empat dosen keperawatan maternitas dan satu dosen kedokteran. Evaluasi difokuskan pada pengorganisasian, penggerakan, serta pemberdayaan kader kesehatan dan masyarakat untuk memastikan seluruh tahapan kegiatan berjalan sesuai rencana secara holistik (biopsikospiritual).

b. Evaluasi Hasil

Penyelesaian persoalan kesehatan mitra diukur melalui keberhasilan penanganan isu spesifik terkait 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Hasil yang dicapai mencakup peningkatan efektivitas peran kader dalam mengelola Rumah Singgah, mulai dari pendampingan ibu hamil hingga pemantauan kesehatan anak usia di bawah dua tahun melalui intervensi keperawatan maternitas dan kesehatan reproduksi yang tepat guna.

c. Evaluasi Dampak

Dampak jangka panjang dari program ini adalah terbentuknya kemandirian masyarakat dan kader kesehatan yang terampil dalam melakukan deteksi dini serta intervensi kesehatan dasar. Keberadaan Rumah Singgah 1000 HPK ini diharapkan menjadi fondasi berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak di wilayah mitra, sebagai kontribusi nyata dalam menyiapkan generasi berkualitas demi menyongsong Indonesia Emas 2045.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu implementasi dari Tridharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini menjadi wahana penerapan ilmu pengetahuan dan hasil penelitian dalam upaya memberikan sumbangan bagi pemecahan masalah di masyarakat. Perguruan Tinggi memiliki kepedulian dan peran nyata bagi masyarakat, baik di sekitar kampus maupun wilayah lainnya, melalui berbagai bentuk kegiatan. Dalam realisasinya, pengabdian ini mengimplementasikan kegiatan melalui pendidikan, demonstrasi, serta pengembangan materi dan wilayah untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat.

Permasalahan yang diatasi dalam pengabdian kepada masyarakat ini sangat kompleks, terutama terkait dengan Rumah Singgah 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Kamariyah, 2021). Pasca pandemi Covid-19, terdapat keterbatasan aktivitas yang menyebabkan ibu melahirkan enggan datang ke pelayanan kesehatan dan cenderung memberdayakan dukun beranak yang telah membudaya. Rumah Singgah 1000 HPK hadir untuk mengatasi masalah kesehatan sejak bayi dalam kandungan sampai usia 2 tahun. Proses kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada Kader Surabaya Hebat, tokoh masyarakat, petugas kesehatan, serta warga di wilayah kerja Puskesmas Banyu Urip Surabaya. Pengkajian awal meliputi tingkat pengetahuan, sikap, perilaku, dan kemandirian dalam mencegah stunting.

Tindakan yang dilakukan pada Rumah Singgah 1000 HPK meliputi edukasi dan demonstrasi terkait pemeriksaan kehamilan, hiperemesis gravidarum, pemenuhan kebutuhan nutrisi, pemberian ASI eksklusif, pemenuhan kebutuhan makan anak, pemberian makanan pendamping ASI (MPASI), stimulasi anak usia di bawah 2 tahun, serta edukasi pemanfaatan layanan kesehatan seperti Posyandu,

Puskesmas, maupun Rumah Sakit.

Setelah pelaksanaan pengabdian ini, hasil yang ditemukan akan dikembangkan menjadi topik penelitian berikutnya. Kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat merupakan siklus yang saling berkaitan untuk menunjukkan bahwa Tridharma Perguruan Tinggi dapat berjalan dengan konsep hilirisasi. Berikut adalah hasil analisis terkait data karakteristik sasaran, sikap, perilaku, dan tingkat kemandirian dalam mencegah stunting bagi warga yang telah mendapatkan pendampingan serta demonstrasi pada program Rumah Singgah 1000 HPK untuk Kader Surabaya Hebat:

Tabel 1.
Karakteristik Sasaran

Data Karakteristik	Ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak sebelum usia 2 tahun	
	f	%
Usia		
<20 tahun	5	16.7
20 – 35 tahun	21	70.1
>35 tahun	4	13.3
Paritas		
Primigravida	19	63.3
Multigravida	11	36.7
Grandegravida	0	0
Pendidikan		
Dasar	6	20.0
Menengah	20	66.7
Perguruan tinggi	4	13.3
Pekerjaan		
Bekerja	21	47.1
Tidak bekerja	9	52.9

Tabel 1. Berdasarkan tabel diatas usia responden pada sasaran sebagian besar (70,1%) berada pada usia 20-35 tahun, sebagian besar (63,3%) dengan paritas primigravida, sebagian besar (66,7%) primigravida, dan sebagian besar (66,7%) berada pada pendidikan menengah, serta (52,9%) sasaran tidak bekerja. Hasil analisis statistik mengenai kelompok intervensi dan kelompok kontrol terkait dengan sikap ibu hamil tentang pencegahan terjadinya stunting sebelum dan sesudah dilakukan rumah singgah 1000 Hari Pertama Kehidupan pada ibu hamil.

Tabel 2.

Data analisis sikap tentang pencegahan stunting sebelum dan sesudah dilakukan rumah singgah 1000 Hari Pertama Kehidupan

	Pre		Post	
	f	%	f	%
Sikap				
Sikap positif	3	10,0	27	90,0
Sikap negative	28	93,3	2	07,0

Tabel 2 didapatkan hasil hampir seluruhnya (93,3%) atau 28 orang mempunyai sikap negative pada sebelum diberi tindakan di rumah singgah 1000 Hari Pertama Kehidupan. dan hampir seluruhnya (90%) atau 27 responden mempunyai sikap positif setelah diberikan rumah singgah 1000 Hari Pertama Kehidupan yang berupa pendampingan dan demonstrasi tentang keterampilan yang dilakukan oleh ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak sebelum usia 2 tahun untuk menyongsong Indonesia emas tahun 2045 seperti menentukan sikap jika anak tidak mau diberi air susu ibu, menentukan sikap cara menyiapkan makanan pada anak usia sebelum 1 tahun, menentukan sikap cara menyiapkan makanan sehat untuk ibu hamil, menentukan sikap cara memberikan makanan pendamping pada anak sebelum usia 2 tahun. Hasil analisis terkait sikap terjadi peningkatan yang bermakna dengan rumah singgah

1000 Hari Pertama Kehidupan mencegah stunting hampir seluruhnya ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak sebelum usia 2 tahun mempunyai sikap yang positif untuk mencegah stunting.

Tabel 3.

Data analisis perilaku kader Surabaya Hebat di rumah singgah 1000 HPK sebelum dan sesudah

Perilaku	Pre		Post	
	f	%	f	%
Perilaku positif	2	7,0	28	7,0
Perilaku negatif	28	93,3	2	93,3

Tabel 3. Didapatkan hasil hampir seluruhnya (93,3%) atau 28 orang mempunyai perilaku negative sebelum diberi tindakan rumah singgah 1000 Hari Pertama Kehidupan. dan hampir seluruhnya (93,3%) atau 28 responden mempunyai perilaku positif setelah diberikan rumah singgah 1000 Hari Pertama Kehidupan yang berupa pendampingan dan demonstrasi tentang tindakan yang dilakukan oleh ibu saat ibu hamil, seperti perilaku menyiapkan makanan, menstimulasi anak baik motoric halus, kasar, bahasa dan sosilisasi, dan keterampilan yang dilakukan kepada ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak sebelum usia 2 tahun untuk menyongsong Indonesia emas 2045 dengan Kader Surabaya Hebat seperti perilaku ibu jika anak mengalami panas, cara menyiapkan makanan pada anak usia sebelum 1 tahun, cara menyiapkan makanan sehat untuk ibu hamil, cara memberikan makanan pendamping pada anak sebelum usia 2 tahun, serta bersedianya dia datang ke puskesmas untuk melakukan pemeriksaan saat hamil, dan telah membawa anaknya ke posyandu yang selama ini merasa malu karena mempunyai 3 anak dibawah umur 5 tahun. Hasil analisis terkait perilaku terjadi peningkatan yang bermakna dengan adanya rumah singgah 1000 Hari Pertama Kehidupan untuk kader Surabaya Hebat hampir seluruhnya ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak sebelum usia 2 tahun mempunyai perilaku yang positif untuk menyongsong Indonesia Emas 2045

Tabel 4.

Data analisis tingkat kemandirian sebelum dan sesudah adanya rumah singgah 1000 Hari Pertama Kehidupan

Tingkat kemandirian	Pre		Post	
	f	%	f	%
Mandiri	7	23,3	25	83,3
Tidak mandiri	23	77,7	5	16,7

Tabel 4. Didapatkan hasil sebagian besar (77,7%) atau 23 orang mempunyai tingkat kemandirian yang tidak mandiri sebelum diberi tindakan rumah singgah 1000 Hari Pertama Kehidupan. dan hampir seluruhnya (83,3%) atau 28 responden mempunyai perilaku positif setelah diberikan rumah singgah 1000 Hari Pertama Kehidupan yang berupa pendampingan dan demonstrasi tentang tindakan yang dilakukan oleh ibu saat ibu hamil, perilaku menyiapkan makanan, menstimulasi anak baik motoric halus, kasar, bahasa dan sosilisasi, dan keterampilan yang dilakukan kepada ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak sebelum usia 2 tahun untuk kader Surabaya hebat dan menyongsong Indonesia Emas 2045 seperti perilaku ibu jika anak mengalami panas, cara menyiapkan makanan pada anak usia sebelum 1 tahun, cara menyiapkan makanan sehat untuk ibu hamil, cara memberikan makanan pendamping pada anak sebelum usia 2 tahun. Hasil analisis terkait perilaku menunjukkan adanya peningkatan yang bermakna melalui program Rumah Singgah 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Kader Surabaya Hebat. Hampir seluruh ibu hamil dan ibu dengan anak usia di bawah dua tahun kini memiliki tingkat kemandirian yang tinggi dalam upaya mencegah stunting.

Menyongsong 1000 Hari Pertama Kehidupan yang dimulai dari keberadaan anak dalam kandungan pada kehamilan pada usia 1 bual. Termasuk dalam kehidupan awal mulai terjadinya pembuahan yang akan menimbulkan permasalahan setelah melewati golden periode. Oleh karena itu kehidupan saat waktu hamil sampai dengan 2 tahun setelah lahir Selain itu ada beberapa faktor resiko yang dapat

dicegah secara dini dimulai dari kehidupan saat berada dalam kandungan. Hasil pengabdian kepada Masyarakat setelah dilakukan Rumah singgah 1000 Hari Pertama Kehidupan pada ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak sebelum usia 2 tahun dengan hasil hampir seluruhnya sikap ibu adalah positif dibandingkan sebelum ada rumah singgah 1000 HPK dengan kondisi yang mempunyai sikap positif sebgaina kecil (10%). Sikap yang telah ditunjukkan ibu membiarkan saja saat anak tidak mau diberi air susu ibu, ibu membiarkan saja dan tidak mencari jalan keluar saat anak tidak mau makan makanan yang disiapkan oleh ibu, ibu membiarkan saja anak jajan dengan jajanan dengan bahan pengawet tinggi seperti snack chiki chiki, ibu hamil tidan ada usaha untuk datang ketempat layanan kesehatan karena ketakutan terjadi penuluran Covid-19, dan ibu ada sebagian ibu yang tidak mamu memberikan air susunya dengan alasan air suusnya tidak keluar dan sebagian ibu bekerja, serta tidak tahu bagaimana cara memberikan air suusnya walau dalam kondisi tetap bekerja. Sehingga penerapan keilmuan untuk meningkatkan sikap mencegah stunting dengan cara memberikan edukasi dan demonstrasi terkait dengan menyiapkan makanan pada anak usia sebelum 1 tahun, cara menyiapkan makanan sehat untuk ibu hamil, cara memberikan makanan pendamping pada anak sebelum usia 2 tahun dan cara memberikan air susu walaupun dalam kondisi bekerja (Kamariyah, 2022a).

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat dari 30 orang setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk rumah singgah 1000 Harui Pertama Kehidupan untuk Kader Surabaya Hebat mempunyai perilaku hampir seluruhnya (93,3%) mempunyai perilaku yang positif dibandingkan dengan sebelum pendampingan dengan rumah singgah 1000 HPK mempunyai perilaku positif sebanyak 2 (7%). Peningkatan perilaku positif untuk mencegah stunting oleh ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak 2 tahun dikarenakan Abdimas bersama kader Surabaya hebat telah memberikan edukasi dan mendampingi warga sekitar untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan serta keterampilan terkait dengan permasalahan kesehatan yang dihadapi (Kamariyah, N. 2022). Dengan hasil ibu sudah memahami dan mampu mendemonstrasikan tindakan yang harus dilakukan dari permasalahan yang dihadapi. Perubahan perilaku tersebut dapat ditunjukkan pada kemampuan ibu untuk memberikan air putih dan mengeompres anak ditempat yang benar (pada daerah tengkuk), perilaku ibu saat menyiapkan makanan pada anak yang usia sebelum 1 tahun dengan bervariasi makanan mulai dari kandungan karbohidrat, protein, sayur, yng sebelumnya hanya memberikan makanan pada anaknya dengan bakso hanya kuah dan pentol bakso saja, pada ibu hamil tetap berusaha mengkonsumsi makanan walaupun dalam kondidisi yang mual dan muntah, menyiapkan makanan sehat untuk ibu hamil, cara memberikan makanan pendamping pada anak sebelum usia 2 tahun, bersedianya dia datang kepuskesmas untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, dan telah membawa anaknya ke posyandu yang selama ini merasa malu karena mempunyai 3 anak dibawah umur 5 tahun (Kamariyah, 2022a).

Teori yang mendukung dengan edukasi dari orang yang berkompeten dan didampingi dnengan kader Surabaya hebat yang berada di dekat warga yang sangat memperhatikan pengembangan ilmu dan keterampilan yang diyakini oleh masyarakat, sehingga hal itulah yang menjadi sasaran dalam pemberian edukasi kepada masyarakat. Abdimas membantu individu untuk dapat memilih dan menentukan budaya lain yang lebih mendukung peningkatann kesehatan untuk menyiapkan makanan yang harus dikonsumsi oleh ibu hamil (Ramadani et al., 2025). Pantang makan makanan yang berbau amis, maka dapat diganti dengan makan sumber protein hewani lain seperti putih telur. Mengganti atau mengubah budaya individu mengganti atau restrukturisasi budaya dilakukan bila budaya yang dianut merugikan bagi kesehatan. Perawat berupaya merestrukturisasi gaya hidup pasien yang tidak baik menjadi baik seperti budaya merokok (Mackey et al., 2021).

Berdasarkan health behavior therapy dan teori perilaku terencana terintegrasi memiliki efek yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas hidup pasien. Dalam pengabdian ini, skor perubahan perilaku masyarakat lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum dilakukan oleh abdimas ini. Ada perbedaan

sebelum dan sesudah rumah singgah 1000 HPK dengan tingkat kemandirian ibu hamil, dan ibu yang mempunyai anak sebelum usia 2 tahun, Rumah singgah 1000 HPK dengan pemberdayaan kader kesehatan (Kader Surabaya Hebat) bersama tokoh masyarakat atau orang yang dipercaya oleh masyarakat untuk memberikan ilmu, dan perilkunya kepada masyarakat sekitar akan lebih mudah masyarakat untuk meniru atau mengambil ilmunya sebagai informasi penting dalam perubahan perilakunya. Dengan keilmuan yang kompeten dan kedekatan kader Surabaya Hebat yang dekat dengan Masyarakat karena merupakan wilayah yang sudah dikenal oleh kader sehingga kader akan lebih mudah untuk mengembangkan dan memberdayakan pengalamannya untuk mengajak masyarakat sesuai (Musekamp et al., 2021). Kebijakan pemerintah dengan adanya aturan tentang pencegahan stunting. Sesuai teori Leinenger bahwa peningkatan pengetahuan, dan perilaku dengan pengembangan model teorinya akan memberikan manfaat dan mudah untuk diterima oleh masyarakat karena menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di masyarakat.

Dengan pemberdayaan kader Surabaya hebat mempunyai fungsi memfasilitasi kepada tenaga kesehatan yang ada atau kepada peneliti maka pengetahuan dan perilaku ibu hamil sampai dengan ibu yang mempunyai anak usia 2 tahun akan terjadi peningkatan pengetahuan dan perilaku hal ini dikarenakan petugas kesehatan yang mempunyai ilmu yang sangat kompeten memberikan ilmunya dan berdiskusi secara langsung kepada sasaran di tempat yang dikehendaki oleh sasaran (bukan tempat layanan kesehatan) (Noorwahyuni et al., 2025). Dari masalah yang dihadapi oleh masyarakat membuta warga merasa lebih dekat dengan petugas kesehatan tanpa berkunjung ke tempat pelayanan, kecuali adanya permasalahan kesehatan yang harus dilakukan penanganan secara periodik di layanan kesehatan seperti pemeriksaan ibu hamil (Permatasari et al., 2022).

Kepedulian adalah tindakan langsung yang diarahkan untuk membimbing, mendukung dan mengarahkan individu, keluarga kelompok pada keadaan yang nyata atauantisipasi kebutuhan untuk meningkatkan kondisi kehidupan manusia. Kemampuan kognitif yang dapat digunakan untuk menentukan nilai kepercayaan dan pola ekspresi bertujuan untuk mendukung dan memberikan kesempatan individu, membimbing keluarga atau kelompok (Rahmanda & Gurning, 2022). Tujuannya agar individu atau kelompok dapat mempertahankan kesehatan, sehat, berkembang, bertahan hidup, serta hidup dalam keterbatasan hingga kematian dengan damai (Sitepu et al., 2021). Prinsip Asuhan Keperawatan Transcultural terdiri dari budaya/culture adalah aturan yang dilakukan dari anggota kelompok yang dipelajari, dan memberikan tujuan dengan cara berpikir, bertindak dan pengambilan keputusan, nilai kebudayaan adalah kemauan individu dalam suatu tindakan yang lebih diinginkan, atau tindakan yang selalu dipertahankan, perbedaan budaya dalam keperawatan yaitu bentuk dari optimalnya pemberian asuhan keperawatan (Susilo et al., 2020). Pemberian asuhan budaya serta menghargai nilai budaya orang lain. Prinsip ini dapat dilaksanakan di pondok pesantren dengan asal santri yang berbeda. (Zachrawan et al., 2022).

SIMPULAN

Program rumah singgah pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) terbukti berperan penting dalam meningkatkan perubahan sikap, perilaku, dan tingkat kemandirian ibu hamil serta ibu yang memiliki anak usia di bawah 2 tahun. Melalui pendekatan edukatif, pendampingan, dan pemberdayaan, ibu menjadi lebih memahami pentingnya pemenuhan gizi, perawatan kehamilan, praktik menyusui, serta pola asuh yang tepat. Di wilayah kerja Puskesmas Banyuurip, keberadaan rumah singgah memberikan akses yang lebih mudah bagi ibu untuk memperoleh informasi, dukungan, dan layanan kesehatan secara berkelanjutan. Hal ini mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat dan meningkatkan kemampuan ibu dalam mengambil keputusan terkait kesehatan diri dan anaknya secara mandiri. Dengan demikian, program ini berkontribusi signifikan dalam upaya pencegahan Stunting, karena intervensi yang dilakukan tepat sasaran pada periode kritis pertumbuhan anak. Implementasi

rumah singgah diharapkan dapat terus dikembangkan dan direplikasi sebagai strategi efektif dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak di masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Agritubella, S. M., & Delvira, W. (2020). Efektifitas poster pola diit 1000 hari pertama kehidupan (HPK) terhadap pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi dalam pencegahan stunting di Puskesmas Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(1), 168–179.
- Agustin, M., Nurhaliza, R. C., Tahera, S., & Putri, S. U. (2024). The Importance of Understanding Nutrition and 1000 HPK in Preventing Stunting in AUD. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 1(2), 63–73.
- Burhan, E., Isbaniah, F., A., D. S., & dkk. (2020). *Pneumonia Covid-19 Diagnosis & Penatalaksanaan Di Indonesia*. Perhimpunan Dokter Paru.
- Damawiyah, S., U., S., & F, U. (2022). *Hubungan Efikasi Diri Dan Motivasi Mencegah Komplikasi Dengan Derajat Hipertensi Pada Lansia Di Rw 01 Kelurahan Wonokromo Surabaya*. Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan Unusa.
- Diah, Economou, M., Angelopoulos, E., Peppou, L. E., Souliotis, K., Tzavara, C., Kontoangelos, K., M, M., & Stefanis, C. (2022). Enduring financial crisis in Greece: Prevalence and correlates of major depression and suicidality. *Soc Psychiatry Psychiatr Epidemiol*, 51, 1015–1024.
- El-Hage, W., Hingray, C., Lemogne, C., Yrondi, A., Brunault, P., Bienvenu, T., & Aouizerate, B. (2020). Health professionals facing the coronavirus disease 2019 (COVID-19) pandemic: What are the mental health risks? [Les professionnels de santé face à la pandémie de la maladie à coronavirus (COVID-19) : quels risques pour leur santé mentale ? *L'Encephale*, 0013–7006 0020 30076–30072. <https://doi.org/10.1016/j.encep.2020.04.008>
- Hendrik, Y., & Yuliana, Y. (2022). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas dengan Kejadian Pemberian Kolostrum. *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 265339.
- Indonesia. (2020). The COVID-19 pandemic. *Critical Reviews in Clinical Laboratory Sciences*, 57(6), 365–388.
- Kamariyah, N. (2021). Kondisi psikologi mempengaruhi produksi asi ibu menyusui di Bps Aski Pakis Sido Kumpul Surabaya. *Journal of Health Sciences*, 7(1).
- Kamariyah, N. (2022a). Eferktifitas Pemberdayaan Kader “Rapid” Terhadap Peningkatan Derajat Kesehatan Ibu Post Partum Dan Anak Di Keluarahan Wonokromo Surabaya. *Journal of Health Sciences*, 12(02), 115–124.
- Kamariyah, N. (2022b). the influence of giving katu’s leaf extract fraction toward prolactin level of breastfeeding mice and neuralgia cells of young mice. *Journal of Health Sciences*, 5(2).
- Mackey, L. M., Doody, C., Werner, E. L., & Fullen, B. (2021). Self-management skills in chronic disease management: what role does health literacy have? *Medical Decision Making*, 36(6), 741–759.
- Musekamp, G., Schuler, M., Seekatz, B., Bengel, J., Faller, H., & Meng, K. (2021). Does improvement in self-management skills predict improvement in quality of life and depressive symptoms? A prospective study in patients with heart failure up to one year after self-management education. *BMC Cardiovascular Disorders*, 17(1), 1–10.
- Noorwahyuni, H., Suhrawardi, S., Hapisah, H., & Rafidah, R. (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu Baduta Dengan Implementasi 1000 Hari Pertama Kehidupan (Hpk) Sebagai Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pudi Kabupaten Kotabaru Tahun 2024. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), 1238–1244.
- Permatasari, A. R., Ariati, J., & Rustika, I. M. (2022). Efikasi Diri Dan Stres Kerja Pada Relawan Pmi Kabupaten Boyolali. *Empati: Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip*, 4(4), 239–244. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11945>
- Rahmanda, F., & Gurning, F. P. (2022). Analisis implementasi kebijakan pencegahan dan penanggulangan stunting terintegrasi dalam program gerakan 1000 HPK di puskesmas pagar jati. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 18–27.
- Ramadani, K., Nurhayati, E., Zai, A. K., Siboro, M., Mulia, I. R., & Lubis, L. (2025). Self Motivation And Family Support With Compliance With Medication In Pulmonary Tbc Disease Patients. *Journal of Language and Health*, 6(1), 59–66. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JLH>

- Sitepu, Y. R. B., Simanungkalit, J. N., Suhamdani, H., Wiguna, R. I., Hardiansah, Y., & Sadam, L. M. (2021). Tingkat Stres Perawat Terkait Isu Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(Mei), 70–78.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>.
- Zachrawan, F. D., Sukristyanto, A., Basyar, M. R., A., R., Labone, R., & E. (2022). Implementasi Kebijakan Perwali No 79 Tahun 2022 tentang Penurunan Angka Stunting Melalui Pendampingan 1000 Hari Pertama Kehidupan di Kota Surabaya. *Birokrasi: JURNAL ILMU HUKUM DAN TATA. NEGARA*, 2(3), 100–116 .,